

Tindak Tutur Direktif dalam Sinema Salahuddin Al-batal Al-Ust rah

Oleh

Nadia Novriani¹, Susi Herti Afriani²

¹ Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah

surel: nnovriani30@mail.com

² Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi “Tindak Tutur Direktif Dalam Sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25”. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dari Searle. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode padan, metode padan yang peneliti gunakan yaitu metode padan pragmatis yang mana alat penentunya adalah lawan atau mitra wicara. Teknik analisis datanya menggunakan teknik pilah unsur tertentu. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu ditemukan tuturan direktif dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25 sebanyak 104 tuturan. Adapun pembagiannya sebagai berikut: 18 tuturan berbentuk permintaan, 32 tuturan berbentuk pertanyaan, 34 tuturan berbentuk perintah, tujuh tuturan berbentuk pemberian izin, tujuh tuturan berbentuk nasihat dan enam tuturan berbentuk larangan. Dari keenam bentuk tindak tutur direktif dalam Sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25 bentuk perintah paling banyak ditemukan, sedangkan bentuk larangan paling sedikit ditemukan. Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25, ditemukan sebanyak 27 dari 38 macam fungsi tindak tutur direktif. Penelitian ini berkontribusi untuk menambah khazanah mufrodat bagi mahasiswa bahasa dan sastra arab yang mana dapat diambil dari dialog teks sinema salahuddin.

Kata Kunci: Pragmatik, Sinema Salahuddin, Tindak Tutur Direktif

Abstract

This study aims to explain the form and function of the "Directive Speech Act in the Cinema of Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episodes 23-25". This research uses Searle's theory of speech acts. The method in this study uses the listening method with the data collection technique using the tapping technique, the free listening

technique and the record technique. While the analysis method uses the match method, the matching method that the researcher uses is the pragmatic match method where the determining tool is the opponent or speech partner. The data analysis technique uses a certain element sorting technique. The final result of this study is that there are 104 directives in the cinema of Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episodes 23-25. The division is as follows: 18 request-shaped utterances, 32 question-shaped utterances, 34 command-shaped utterances, seven permission-granting utterances, seven advice-shaped utterances and six prohibition-shaped utterances. Of the six forms of directive speech acts in Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episodes 23-25 the most forms of command are found, while the least form of prohibition is found. As for the function of the directive speech act in the cinema of Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episodes 23-25, it is found that as many as 27 of the 38 kinds of functions of the directive speech act. This research contributes to adding to the mufrodat treasures for students of Arabic language and literature which can be taken from the dialogue of salahuddin cinema texts.

Keywords: *Pragmatics, Salahuddin Cinema, Directive Speech Act*

A. PENDAHULUAN

Dalam sinema Salahuddin banyak sekali terdapat tuturan, salah satunya mengandung tuturan direktif. Tuturan direktif sendiri merupakan tuturan dimana lawan tutur harus mengikuti kehendak dari penutur. Dalam sinema Salahuddin ini, banyak tuturan yang tidak sesuai dengan teori dan taksonomi dari Tindak tutur itu sendiri. Dimana lawan tutur banyak melakukan penolakan atas perintah dan kehendak dari si penutur. Hal ini juga sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari, dimana ketika penutur mengungkapkan kehendaknya si lawan tutur menolak perintah tersebut. Dalam masalah ini bagaimana cara agar tuturan direktif itu berjalan sesuai dengan teori dan taksonominya.

Masalah ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena dalam kehidupan sehari-haripun kita sering menjumpai tuturan yang berbentuk direktif. Sehingga jika dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam objek penelitian ini secara tidak langsung kita juga dapat mengatasi tuturan direktif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hal lainnya, dalam penelitian ini banyak sekali kosa kata dalam bahasa arab yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari, tentu saja ini akan sangat berguna khususnya bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra arab. Sehingga khazanah mufrodat yang didapatkan semakin banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui bentuk dan fungsi yang terdapat dalam Sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25. Tindak tutur merupakan perilaku ujaran yang digunakan oleh pengguna bahasa saat sedang komunikasi.¹ Definisi lain mengatakan, bahwa tindak tutur merupakan interaksi linguistik dimana dalam proses interaksinya terdapat satu atau lebih bentuk ujaran yang melibatkan dua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur yang terjadi dalam satu waktu, tempat dan situasi tertentu.² Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk membuat orang lain melakukan sesuatu. Ini mengungkapkan apa yang diinginkan penutur dan berbentuk perintah, instruksi, permintaan, niat dan saran, dan itu bisa positif atau negatif.³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya tindak tutur direktif merupakan ungkapan-ungkapan yang berisi agar lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Penelitian tentang tindak tutur direktif sebelumnya telah banyak yang dikaji seperti penelitian yang dilakukan oleh Susi Herti Afriani dengan judul “*Illuminating distinctive cultural-linguistic practices in Palembangese humour and directives in Indonesia*”⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Khaulah Nabila Amjad, dengan judul “*Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ar-Risalah (Tinjauan Pragmatik)*”.⁵

penelitian yang dilakukan oleh Yusti Dwi Nurwendah dan Intan Annisaul Mahera, dengan judul “*Pragmatik Dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi*

¹Yayat Sudaryat, *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip semantik dan pragmatik* (Bandung: Yrama Widya, 2008) hlm. 136

²Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 47

³ جورج يول، التداولية. مترجم قصي العتاي (لبيان : الدار العراقية للعلوم ناشرون، ٢٠١٠)، صفحة ٩٠

⁴Susi Herti Afriani, *Illuminating distinctive cultural-linguistic practices in Palembangese humour and directives in Indonesia*, Vol 14, No. 1 (2020) dipublikasikan oleh Global Media Journal Australian Edition, diakses pada tanggal 13 Desember 2022

⁵ Khaulah Nabila Amjad, “*Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ar-risalah Tinjauan Pragmatik*” (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 9

Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ashabul Kahfi”.⁶Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif, namun sampai saat ini belum ada yang meneliti tindak tutur direktif yang ada dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25. Maka dari itu peneliti yang akan mengkaji tindak tutur dalam direktif sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang ada dalam penelitian ini yaitu sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik sadap sendiri merupakan teknik dasar dalam pengumpulan data karena pada hakikatnya, penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik simak bebas libat cakap merupakan kegiatan menyadap dimana peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara. Jadi, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog.⁷

Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode padan, metode padan yang peneliti gunakan yaitu metode padan pragmatis yang mana alat penentunya adalah lawan atau mitra wicara. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik pilah unsur tertentu. Teknik pilah unsur tertentu yaitu strategi menyusun komponen-komponen tertentu, khususnya prosedur penyelidikan informasi dengan mencari satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis

⁶Yusti Dwi Nurwendah dan Intan Annisaul Maher “Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab : Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film “Ashabul Kahfi”, Vol. 1 No. 1 (Juni 2019) hlm. 1

⁷Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015) hlm. 204

dengan instrument penentu melalui daya pilah. Daya pilahnya yaitu daya pilah pragmatis yaitu daya pilah yang menjadikan mitra wicara sebagai penentu.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Austin dalam Louise Cummings menuliskan bahwa pada awalnya, Austin mengungkapkan bahasa dapat digunakan melalui tindakan pembedaan antara ujaran konstatif dan performatif. Namun Austin mengganti pengklasifikasian dalam tindak-tanduk bertutur menjadi 3 yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.⁹ Searle dalam Rahardi, mengungkapkan dalam bukunya "*Speech Acts : An Essay in The Philosophy of Language*" bahwasannya tindak dalam bertutur terbagi menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi.¹⁰

Searle dalam Rahardi mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam antara lain: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.¹¹ Dalam teori tindak tutur direktif peneliti mengambil teori dari Searle. Searle dalam Ibrahim, membagi tindak tutur direktif menjadi enam bentuk yaitu: requestives (permintaan), questions (pertanyaan), requirements (perintah), prohibitives (larangan), permissives (pemberian izin) dan advisories (nasihat).¹²

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, ditemukan tuturan direktif dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25 sebanyak 104 tuturan. Adapun pembagiannya sebagai berikut: 18 tuturan berbentuk permintaan, 32 tuturan berbentuk pertanyaan, 34 tuturan berbentuk perintah, tujuh tuturan berbentuk pemberian izin, tujuh tuturan berbentuk nasihat dan enam tuturan berbentuk larangan. Dari keenam bentuk tindak tutur direktif dalam Sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah

⁸Tri Mastoyo Jati Kusuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007) hlm. 51-52

⁹Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm 8-9

¹⁰R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 35

¹¹R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, hlm. 36

¹²Abdul Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, hlm. 28-29

Episode 23-25 bentuk perintah paling banyak ditemukan, sedangkan bentuk larangan paling sedikit ditemukan. Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25, ditemukan sebanyak 27 dari 38 macam fungsi tindak tutur direktif.

Adapun hasil pencarian data tuturan direktif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data

No	Bentuk	Fungsi	Satuan	Jumlah
1	Permintaan	Meminta	2	18
		Mengemis	2	
		Memohon	5	
		Menekan	5	
		Mengundang	1	
		Mendoa	-	
		Mengajak	3	
		Mendorong	-	
2	Pertanyaan	Bertanya	30	32
		Berinkuiri	-	
		Menginterogasi	2	
3	Perintah	Memerintah	11	34
		Menghendaki	-	
		Mengkomando	5	
		Menuntut	2	
		Mendikte	4	
		Mengarahkan	4	
		Menginstruksikan	3	
		Mengatur	4	
		Mensyaratkan	1	
4	Larangan	Melarang	2	6
		Membatasi	4	
5	Pemberian izin	Menyetujui	1	7
		Membolehkan	1	
		Memberi wewenang	3	
		Menganugerahi	-	
		Mengabulkan	1	
		Membiarkan	-	
		Mengjijinkan	-	
		Melepaskan	-	
		Memaafkan	1	
Memperkenankan	-			

6	Nasihat	Menasehatkan	-	7
		Memperingatkan	1	
		Mengkonseling	-	
		Mengusulkan	2	
		Menyarankan	2	
		Mendorong	2	
Jumlah Akhir				104

Berikut hasil beberapa hasil pembahasan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang ada dalam sinema Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25:

Contoh (1)

أرجوك يا سيدي, اتركني

“Aku mohon tuan, lepaskan aku”

Tuturan diatas berlangsung diluar istana saat peperangan terjadi. Penutur bernama Anisa, dan mitra tuturnya yaitu anak buah Reginald. Tuturan terjadi setelah musuh mengadakan dan menggoda Anisa. Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah dengan ekspresi wajah memelas. Disini Anisa memohon agar dilepaskan oleh musuh. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk permintaan dengan fungsi memohon. Tuturan permintaan dengan fungsi memohon dapat dilihat melalui kalimat yang didalamnya ada kata “mohon”. Dalam kalimat diatas ada kata yang memiliki makna “mohon” yaitu kata . Kata sendiri merupakan fi'il mudhari dengan menggunakan kata ganti yang berasal dari kata -يرجو .

Contoh (2)

متى ينوون الهجوم ؟

"Kapan mereka berniat menyerang ?"

Tuturan diatas berlangsung di kamar Panglima Ayub. Penutur bernama Ayub dan mitra tuturnya bernama Anisa. Tuturan terjadi setelah Anisa menceritakan rencana Lugh dan Bihram. Disini Panglima Ayub bertanya kepada Anisa kapan penyerangan akan terjadi. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk pertanyaan dengan fungsi bertanya. Suatu kalimat agar bisa dikategorikan kedalam tuturan pertanyaan adalah awal kalimatnya harus ada *adawat al-istifham* yaitu ,

هل, , , , أين, كيف, أين. Kalimat diatas memiliki salah satu syarat dalam tuturan pertanyaan yaitu diawali dengan kata " " yang berarti "kapan".

Contoh (3)

طارق, أخرج دانكن من هنا

"Tariq, bawa dunkin keluar dari sini"

Tuturan diatas berlangsung di kamar tuan putri Alexandra. Penutur bernama Ayub dan mitra tuturnya bernama Tariq. Tuturan terjadi ketika panglima Ayub melihat Dunkin terluka, maka dari itu panglima Ayub memerintahkan Tariq untuk membawa Dunkin keluar. Tuturan diucapkan dengan intonasi agak tinggi. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk perintah dengan fungsi memerintah. Dalam tuturan bentuk perintah harus ada redaksi didalamnya salah satunya yaitu *fi'il amr*. Pada kalimat diatas terdapat *fi'il amr* yaitu kata " " yang berasal dari kata *يخرج* yang bermakna "keluar".

Contoh (4)

لا تنس أن تنتظر مني الإشارة

"Jangan lupa kau menunggu tanda dariku"

Tuturan diatas berlangsung di jalanan kerajaan. Penutur bernama Bihram dan mitra tuturnya bernama Lugh. Tuturan terjadi karena Lugh mengatakan bahwa penjaga istana tengah sibuk menangkap Salahuddin. Disini bihram membatasi pergerakan Lugh dan menunggu tanda darinya. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk larangan dengan fungsi membatasi. Suatu kalimat dikatakan larangan, didalamnya harus menggunakan *fi'il mudhari'* yang didahului oleh *laa nahiyah*. Pada kalimat diatas terdapat kata " " yang berarti *laa nahiyah* dan kata "" yaitu *fi'il mudhari'* yang bermakna "lupa".

Contoh (5)

رجالي يبحثون عنه الآنو سيقبض عليه

"Anak buahku sedang mencarinya sekarang dan akan menangkapnya"

Tuturan diatas berlangsung di kamar panglima Ayub. Penutur bernama Ayub dan mitra tuturnya bernama Reginald. Tuturan terjadi karena panglima

Reginald menyalahkan panglima Ayub atas perbuatan yang dilakukan Salahuddin, sehingga panglima Ayub memberikan izin kepada para pengawalnya untuk menangkap Salahuddin. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk pemberian izin dengan fungsi memberi wewenang

Contoh (6)

أريد أن تعرف أن هذا ليس بخطئك, لا ذنب لك. لست على طبيعتك يا صديقي.

لكن ما كان يجب أن تحاول أن تؤذيها

“Ketahuilah ini bukan kesalahanmu, jangan sampai kau berbuat kesalahan. Ini bukan sifatmu, temanku. Tapi tidak seharusnya kau mencoba menyakitinya.”

Tuturan diatas berlangsung di kamar tuan putri Alexandra. Penutur bernama Dunkin dan mitra tuturnya bernama Salahuddin. Tuturan terjadi karena Salahuddin berniat mencelakai tuan putri Alexandra, yang mana pada saat itu Salahuddin dibawah pengaruh sihir Marta. Maka dari itu Dunkin memberi nasihat kepada Salahuddin jangan melakukan kesalahan yang akan disesalinya, Dunkin berkata seperti itu karena tau ini bukanlah sifat Salahuddin yang ia kenal. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk nasihat dengan fungsi menyarankan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan peneliti menemukan hasil sebagai berikut: Film animasi Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25 yang peneliti teliti, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif, yang mana sesuai dengan pembagian bentuk tindak tutur yang dilakukan Searle dalam Ibrahim yaitu: bentuk *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (pemberian izin) dan *advisories* (nasihat).¹³Film animasi Salahuddin Al-Batal Al-Ust rah Episode 23-25 yang peneliti teliti, ditemukan 27 fungsi dengan jumlah tuturan sebanyak 104 tuturan. Adapun pembagiannya yaitu: dua tuturan fungsi meminta, dua tuturan fungsi mengemis, lima tuturan fungsi memohon, lima tuturan fungsi menekan, satu

¹³Abdul Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 28-29

tuturan fungsi mengundang, tiga tuturan fungsi mengajak, 30 tuturan fungsi bertanya, dua tuturan fungsi menginterogasi, 11 tuturan fungsi memerintah, lima tuturan fungsi mengkomando, dua tuturan fungsi menuntut, empat tuturan fungsi mendikte, empat tuturan fungsi mengarahkan, tiga tuturan fungsi menginstruksikan, empat tuturan fungsi mengatur, satu tuturan fungsi mensyaratkan, dua tuturan fungsi melarang, empat tuturan fungsi membatasi, satu tuturan fungsi menyetujui, satu tuturan fungsi membolehkan, tiga tuturan fungsi memberi wewenang, satu tuturan fungsi mengabdikan, satu tuturan fungsi memaafkan, satu tuturan fungsi memperingatkan, dua tuturan fungsi mengusulkan, dua tuturan fungsi menyarankan dan dua tuturan fungsi mendorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. H. (2020). *Illuminating distinctive cultural-linguistic practices in Palembangse humour and directives in Indonesia. Global Media Journal Australian Edition.*
- Amjad, K. N. (2020). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ar-risalah (Tinjauan Pragmatik).* Semarang: Fakultas Bahasa dan seni Univeristas Negeri Semarang.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Izra Inna, M. S. (2020). Konflik Watak dan Perwatakan Dalam Saladin The Animated Series: Analisis Intertekstualiti. *Ideology Journal*, 69-91.
- Kusuma, T. M. (2007). *Metode Penelitian Bahasa.* Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics.* London.
- Masyhur. (2017). *Metode Penelitian Bahasa.* Palembang: Noerfikri.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. (1987). *Ilmu Pragmatik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbayati. (2017). Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami Analisis Isi Terhadap Film Surga Yang Tak Dirindukan. *Jurnal Riset Komunikasi Vol. 8 No. 2.*
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaw, D. (2017). Stanley Cavell on the Magic of the Movies. 114-131.

- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Y. (2008). *Makna Dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Wijana, I. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Yusti Dwi Nurwendah, I. A. (2019). *Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ashabul Kahfi*. vol. 1 No. 1.